
KONSEP DAYA TARIK WISATA BERBASIS FASILITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE WISATA BENANG KELAMBU DI DESA AIK BERIK

Oleh

Nurul Ikhsan¹, Siluh Putu Damayanti² & Primus Gadu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ ecann466@gmail.com, ² sp.damayanti@gmail.com &

³ primusgadu201@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 22-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Keywords:

Konsep Daya Tarik

Wisata, Fasilitas

Wisata, Minat

Kunjungan Wisatawan.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di wisata Benang Kelambu. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap fokus penelitian yaitu penerapan konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke wisata Benang Kelambu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan meliputi kebutuhan fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan yang dimana hal tersebut meliputi beberapa aspek seperti kesesuaian fasilitas dengan tujuan wisata, kualitas fasilitas, kenyamanan dan aksesibilitas serta pemeliharaan dan keamanan.

PENDAHULUAN

Air Terjun Benang Kelambu menjadi salah satu wisata yang paling terkenal hingga mancanegara. Terletak di Kawasan Geopark Rinjani, Air Terjun Benang Kelambu juga diakui oleh UNESCO sebagai Taman Dunia pada tahun 2018. Air Terjun Benang Kelambu memiliki tinggi sekitar 30 meter. Wisata ini berada di tengah-tengah Pulau Lombok sekitar 34 Kilometer dari Kota Mataram yang dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dan melewati Mataram, Narmada, Sedau, Pancor Dau, Teratak dan Desa Aik Berik.

Kawasan wisata ini memiliki potensi alam yang menjadi salah satu daya tarik yang ada di dalamnya. Potensi lain yang ada di Air Terjun Benang Kelambu yaitu terdapat berbagai macam flora dan fauna, beberapa jenis burung yang ada disekitar hutan Air Terjun Benang Kelambu, hingga berbagai macam jenis buah-buahan. Air Terjun Benang Kelambu juga memiliki potensi untuk pemberdayaan masyarakat dalam membuka lapangan kerja seperti porter, tour guide, penjual makanan dan ojek. Faktanya komunitas guide dan ojek yang ada di wisata Benang Kelambu ini melibatkan pihak perempuan dalam kegiatan pelaksanaan. Karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu sebagian besar adalah Eropa dan Australia yang memiliki segmen usia dewasa atau 21- 30 tahun. Sedangkan wisatawan yang 2 berasal dari Singapura, Malaysia dan Cina memiliki karakter lanjut usia di atas 50 tahun. Untuk wisatawan domestik sendiri lebih sering berkunjung pada saat akhir pekan (Putri Utami, 2023). Menurut data dari pihak pengelola wisata Benang Kelambu menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada dua bulan terakhir, terhitung di bulan Januari hingga Februari 2024 sebanyak 1.288 pengunjung (Wawancara, 26 Februari 2024).

Salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu ketersediaan fasilitas sarana prasarana wisata yang dapat memberikan kemudahan untuk berwisata. Namun, di daya tarik wisata Benang Kelambu terdapat beberapa permasalahan lainnya yang paling utama dan tidak bisa diselesaikan oleh lembaga ini karena merupakan tugas pemerintah yaitu infrastruktur jalan, dimana dari gerbang ke air terjun Benang

Kelambu masih sangat butuh perbaikan dikarenakan jalan tersebut sudah rusak, berlubang dan ditambal dengan cor-coran, sehingga pada saat musim hujan mengurangi keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berjalan kaki maupun menggunakan jasa ojek. Pada sekitar lokasi air terjun Benang Kelambu kurangnya sarana prasarana penunjang yang dimana tidak ada pengelolaan terorganisir, tidak terjaga dengan baik seperti beberapa bak sampah yang rusak, toilet yang perlu ditambahkan, tempat ibadah yang sempit dan kurang bersih, kualitas kendaraan yang tidak layak bagi komunitas ojek, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, kurangnya pengaman jalur tracking, dan kurangnya petunjuk arah yang detail sehingga tidak terditalisasi dengan baik.

Dengan adanya permasalahan terkait pengelolaan dan kondisi sarana prasarana yang masih belum memadai, untuk itu baiknya pihak pengelola perlu menambah jumlah dan meningkatkan serta memperbaiki fasilitas yang ada, memperbaiki akses jalan, dan memperlebar ekspansi tempat untuk kenyamanan tempat duduk yang telah disediakan oleh pengelola. Hal tersebut ditunjukkan agar dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Benang Kelambu serta sebagai pendukung daya tarik wisata Benang Kelambu.

LANDARASAN TEORI

Kajian Teori

Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai alasan wisatawan untuk berwisata mengunjungi daerah-daerah baru yang belum pernah dikunjunginya. Menurut Sudirman (2011:73) dalam Muksin (2018), mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu tanpa disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Fasilitas Wisata

Menurut Spillane fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Fasilitas wisata adalah sarana pendukung berkembangnya suatu objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam suatu destinasi (Akrom, 2014).

Menurut teori spillane dalam Taning 2022, fasilitas wisata dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari:

- 1) Kebersihan
- 2) Kenyamanan
- 3) Keindahan

Fasilitas pendukung, sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman. Terdiri atas akomodasi (penginapan), tempat makan, tempat parkir, tempat belanja, transportasi, yang terbagi atas kebersihan, kerapian, kenyamanan dan keindahan. Fasilitas

pendukung berupa:

1. Akomodasi
2. Tempat makan dan minum
3. Fasilitas belanja

Fasilitas pelengkap, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas pelengkap yang terdiri atas fasilitas pokok seperti:

1. Toilet umum
2. Tempat ibadah
3. Pusat informasi
4. Tempat parkir

Kajian Konsep

Konsep Daya Tarik Wisata Berbasis Fasilitas

Pengertian Daya Tarik Wisata berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor wisatawan dalam mengunjungi suatu daya tarik wisata. Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya (Zaenuri, 2012).

Konsep Minat Berkunjung Wisatawan Konsep minat berkunjung wisatawan erat kaitannya dengan konsep minat beli konsumen. Satria (2017) menjelaskan bahwa minat beli konsumen diukur berdasarkan beberapa indikator seperti tingkat kesadaran konsumen (awarness), tingkat pengetahuan terhadap produk, tingkat kesukaan konsumen terhadap produk, preferensi dan tingkat keyakinan untuk membeli produk. Minat beli wisatawan terhadap produk dan jasa wisata juga diukur berdasarkan indikator tersebut. Adapun minat berkunjung wisatawan diukur berdasarkan indikator diantaranya yaitu kearifan wisatawan mencari informasi terkait produk, kemandirian untuk berkunjung.

Konsep Wisatawan

Menurut Sugiama (2011) wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata dengan maksud untuk

beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan melakukan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara, maka ia bisa dikatakan wisatawan. Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Benang Kelambu dengan tujuan menikmati panorama alam yang ada.

Sehingga konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di wisata Benang kelambu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana prasarana yang wajib disediakan oleh suatu daya tarik wisata, hal ini penting karena fasilitas menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh pengunjung selama berada di daya tarik wisata tersebut. Suatu daya tarik wisata harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas yang dimiliki harus dengan kondisi yang baik dan bersih agar wisatawan nyaman untuk menggunakan fasilitas tersebut. Tersedianya fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan wisatawan akan menjadi nilai

tambah dari pengunjung karena pengunjung merasa kebutuhan rekreasi terpenuhi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan serta menjawab secara terperinci fenomena-fenomena maupun permasalahan yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini berawal dari fokus penelitian yang dipilih yaitu penerapan konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke wisata Benang Kelambu di Desa Aik Beriq. Untuk pengumpulan data peneliti akan melakukan observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat agar sesuai dengan fenomena dan fakta-fakta yang ada di objek penelitian. Serta melakukan dokumentasi untuk memastikan bahwa data-data yang di dapatkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan data dan informasi secara langsung dari objek penelitian tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Wawancara dilakukan dengan pengelola dan wisatawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Air Terjun Benang Kelambu ini berasal dari Bahasa Sasak yang berarti Kelambu. Terdapat dua kelompok Air Terjun yang berada di sekitaran Benang Kelambu. Pada sebelah kiri turunan tangga yang memiliki 2 pancuran air, bagian ini merupakan kelompok pertama dan kelompok kedua berada di bagian depan yang terdiri atas 4 pancuran air. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar Benang Kelambu mengatakan bahwa saat kita mandi atau berendam di Air Terjun Benang Kelambu, kita akan terlihat awet muda dan juga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Benang Kelambu menjadi salah satu Air Terjun yang terkenal dengan keindahan alamnya yang masih terjaga dan masyarakat sekitar yang sangat menjaga kearifan lokal yang ada dan juga masyarakat setempat yang sangat ramah kepada wisatawan. Benang Kelambu ini terletak di kaki Gunung Rinjani dan juga merupakan Taman Wisata Alam dengan berbagai macam flora dan fauna serta buah-buahan yang ada di dalamnya. Wisata Benang Kelambu ini dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dari Kota Mataram dengan jaraknya sekitar 34 Km dan 30 menit dari Kota Praya 30 dengan jaraknya sekitar 21 Km. Pemandangan menuju lokasi ini sangatlah menarik mulai dari hamparan sawah-sawah dan rindangnya pepohonan. Akses jalan menuju wisata ini pun sudah di aspal sampai dengan tempat parkir yang sudah tersedia di wisata Benang Kelambu. Harga tiket masuk sudah terjangkau mulai dari Rp. 5000 per orang.

1. Hasil Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung ke daya tarik wisata Benang Kelambu agar dapat melihat secara langsung upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam memelihara fasilitas yang ada di wisata Benang Kelambu dan seperti apa konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang ada di wisata Benang Kelambu.

Hasil observasi yang didapatkan pada tanggal 6-9 Maret 2024, yaitu wisata Benang Kelambu memiliki daya tarik alam yang sangat alami dan asri. Selain itu wisata Benang Kelambu juga memiliki sumber daya manusia yang selalu ramah kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Keamanan dan kenyamanan wisatawan juga sudah di kelola dengan baik, hal ini karena adanya

sinkronisasi antara pengelola dan pedagang yang berada di wisata Benang Kelambu. Dari segi kebersihan masih sangat kurang karena terdapat beberapa sampah plastik yang ada di area Air Terjun. Pihak pengelola, para komunitas dan pedagang melakukan pembersihan rutin setiap hari Jum'at. Namun yang menyebabkan beberapa spot yang ada di Air Terjun tersebut terlihat kotor adalah karena dedaunan kering yang berjatuhan. Kemudian untuk fasilitas sarana prasarana yang ada di wisata Benang Kelambu relatif sudah lengkap namun belum memadai dan masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditambahkan seperti akses jalan dari gerbang masuk sampai dengan Air Terjun yang sangat butuh perbaikan, tempat sampah yang minim, kamar mandi dan toilet yang kurang bersih dan perlu ditambahkan, tempat ibadah yang juga kurang bersih, dan kurangnya papan petunjuk arah.

2. Hasil Wawancara

Wawancara terstruktur yang dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian. Wawancara dengan Bapak Marwi, kepala pengelola wisata Benang Kelambu pada tanggal 9 Maret 2024, mengungkapkan beberapa poin penting:

1. Potensi Wisata: Benang Kelambu menawarkan daya tarik alam seperti air terjun, beragam flora dan fauna, serta berbagai jenis buah-buahan. Wisata ini juga mendukung mata pencaharian lokal dengan menyediakan pekerjaan seperti porter, pemandu wisata, ojek, dan pedagang, yang menciptakan lapangan kerja untuk 400 pekerja.
2. Kebersihan dan Keamanan: Pengelolaan wisata memastikan keamanan ketat di gerbang masuk untuk mencegah barang-barang berbahaya seperti minuman keras dan senjata tajam yang dapat membahayakan dan mengganggu wisatawan lainnya. Pembersihan rutin setiap hari Jumat dilakukan mulai dari pintu masuk hingga area air terjun, bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan pemulung.
3. Peraturan Pengunjung: Aturan telah diterapkan untuk menjaga kebersihan dan melestarikan fasilitas. Petugas khusus ditugaskan untuk membersihkan area air terjun. Turis asing diminta untuk menggunakan kain sarung saat mandi, hal ini dilakukan untuk menjaga kearifan lokal yang ada di wisata Benang Kelambu.
4. Pemeliharaan Fasilitas: Pemeriksaan rutin setiap tiga bulan memastikan fasilitas tetap terawat dengan baik. Perbaikan kecil ditangani oleh kelompok-kelompok komunitas lokal seperti guide dan ojek.
5. Pendekatan Konservasi: Pengelolaan memprioritaskan pengembangan alami dan minimalis untuk menjaga keindahan alam. Karena Benang Kelambu juga termasuk Taman Wisata Alam. Fasilitas yang ada di wisata ini cukup dibenahi saja, artinya pengelola hanya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak agar tetap aman dan nyaman ketika digunakan oleh para wisatawan
6. Kebutuhan Infrastruktur: Peningkatan infrastruktur jalan sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, yang dimana hal tersebut menjadi prioritas untuk menarik minat wisatawan

Wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan wisatawan yang berkunjung ke wisata Benang Kelambu. Wawancara dilakukan pada tanggal yang sama yaitu tanggal 9 Maret 2024, wawancara dengan Indah, Amel, dan Rizky mengungkapkan beberapa poin penting terkait wisata Benang Kelambu:

1. Motivasi Wisatawan: Wisatawan mengunjungi Benang Kelambu karena terkenal dengan air terjunnya yang dipercaya memiliki efek penyembuhan dan mampu membuat orang tetap muda. Keunikan lainnya adalah air terjun yang menyerupai kelambu dan berasal dari pegunungan.

2. **Kebutuhan Fasilitas:** Wisatawan menginginkan peningkatan fasilitas seperti ruang ganti, toilet, tempat sampah, dan tempat ibadah. Meskipun beberapa fasilitas seperti tempat istirahat, makanan, dan minuman sudah cukup baik, kebersihan toilet dan ruang ganti masih perlu diperhatikan.
3. **Kebersihan dan Keamanan:** Meskipun keamanan dijaga dengan baik, kebersihan di sekitar air terjun masih menjadi perhatian dengan diperlukan peningkatan kapasitas tempat sampah. Perbaikan juga diperlukan untuk tangga dan papan petunjuk arah guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
4. **Saran Perbaikan:** Pengunjung menyarankan perbaikan akses jalan, jalur trekking, serta tambahan fasilitas seperti pegangan tangga dan pagar. Fasilitas lainnya yang perlu ditingkatkan adalah kebersihan toilet, ruang ganti, dan tempat ibadah, serta penambahan tempat sampah dengan tiga jenis yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa wisatawan dapat disimpulkan bahwa adanya keunikan yang dimiliki oleh wisata Benang Kelambu ini sehingga menjadi motivasi utama wisatawan untuk datang dan berkunjung dan menikmati kesegaran udara serta keindahan alam yang ada di wisata Benang Kelambu. Terlepas dari hal tersebut, kebutuhan dan kelengkapan fasilitas wisata menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang dan memudahkan wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata. Sehingga wisatawan menginginkan fasilitas sarana prasarana yang lebih baik dan bersih guna meningkatkan pengalaman berwisata tanpa merusak citra alam yang sudah dimiliki oleh wisata Benang Kelambu itu sendiri.

Penerapan Konsep Daya Tarik Wisata Berbasis Fasilitas Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan ke Wisata Benang Kelambu

Pihak pengelola menyediakan fasilitas wisata berupa sarana prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan yang dalam hal ini meliputi kebutuhan dan kelengkapan fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan. Fasilitas sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pusat Informasi

Terdapat sarana pusat informasi yang ada di wisata Benang Kelambu yang dibangun guna menjadi center informasi bagi wisatawan mancanegara. Untuk wisatawan mancanegara akan diarahkan ke kantor informasi untuk mendapatkan informasi lengkap tentang wisata yang akan dikunjunginya. Dalam hal ini komunitas guide akan diminta untuk menjadi pramuwisata bagi wisatawan tersebut selama berada di daya tarik wisata Benang Kelambu.

2. Sarana Atraksi

Pihak pengelola berperan dalam menyediakan fasilitas atraksi wisata berupa penyediaan tempat seperti atraksi Camping Ground yang ada di area wisata Benang Kelambu.

3. Sarana Tempat makan

Terdapat beberapa sarana tempat makan yang disediakan oleh pengelola yang ada di wisata Benang Kelambu. Sarana tersebut berada di sekitar gerbang masuk wisata Benang Kelambu, di tengah perjalanan menuju Air Terjun, dan juga berada di sekitar area Air Terjun Benang Kelambu. Sarana tempat makan yang disediakan adalah berupa warung makan.

4. Sarana Akomodasi

Terdapat sarana akomodasi yang disediakan oleh pihak pengelola wisata Benang Kelambu. Sarana tersebut dikelola secara komersil oleh pengelola. Sarana akomodasi tersebut berupa Villa. Hal ini bermula dari inisiatif pengelola khususnya kalangan anak muda yang memiliki rumah namun terdapat ruangan yang tidak terpakai dan mengubahnya menjadi sebuah penginapan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola wisata Benang Kelambu telah menyediakan kebutuhan fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan walaupun

beberapa fasilitas sarana prasarana dan infrastruktur yang ada masih perlu perbaikan seperti akses jalan menuju lokasi wisata yang perlu diratakan mengingat kondisi jalan yang sangat parah sehingga dapat mengurangi kenyamanan dan keamanan wisatawan yang menggunakan jasa ojek. Perbaikan jalur tracking dan penambahan fasilitas jalan berupa pagar pembatas jalan pada jalan berkelok. Penambahan papan petunjuk arah baik untuk pengguna jasa ojek maupun pejalan kaki, dan penambahan fasilitas tempat sampah yang dimana terbagi atas 3 jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) di beberapa sudut pada Air Terjun Benang Kelambu.

Fasilitas yang baik dan sesuai dengan tujuan wisata dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih daerah tujuan tertentu. Hal tersebut melibatkan beberapa aspek antara lain:

1. Kesesuaian Fasilitas Wisata dengan Tujuan Wisata

Fasilitas tersebut harus sesuai dengan tujuan wisata. Misalnya: daya tarik wisata alam memerlukan fasilitas yang memadai seperti akses jalan yang baik, tempat parkir, toilet, tempat ibadah, tempat makan dan minum yang berbau alami, akomodasi, dan jalur hiking yang baik dan nyaman untuk dilalui.

2. Kualitas Fasilitas

Fasilitas yang berkualitas dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Hal ini meliputi ketersediaan fasilitas umum seperti toilet yang bersih, tempat ibadah yang bersih, dan tempat istirahat yang nyaman.

3. Kenyamanan dan Aksesibilitas

Fasilitas harus memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan kemudahan untuk diakses. Memperhatikan aksesibilitas bagi berbagai jenis wisatawan termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas, orang tua, anak kecil atau wisatawan dengan mobilitas terbatas, serta kemudahan dalam mencapai lokasi.

4. Pemeliharaan dan Keamanan

Fasilitas yang terawat dengan baik dan aman akan memberikan kesan positif bagi wisatawan. Pemeliharaan rutin dan keamanan yang diperhatikan akan membantu menjaga reputasi dan menarik minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung Kembali.

Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan berkualitas dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan memberikan pengalaman yang positif dan memuaskan. Selain itu pengembangan fasilitas yang unik dan inovatif dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan demikian konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas tidak hanya membantu dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan tetapi juga berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan daya tarik wisata secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Konsep daya tarik wisata berbasis fasilitas dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan dalam penelitian ini meliputi kebutuhan fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan seperti akses jalan yang memadai, tempat sampah, papan petunjuk arah, pusat informasi, sarana akomodasi, ruang ganti, toilet, dan tempat ibadah yang bersih, serta area duduk dan tempat makan yang berbau alam dengan kearifan lokal. Hal tersebut meliputi beberapa aspek seperti kesesuaian fasilitas dengan tujuan wisata, kualitas fasilitas, kenyamanan dan aksesibilitas, serta pemeliharaan dan keamanan.

Saran

Untuk pihak pengelola wisata diharapkan dapat memperhatikan fasilitas sarana prasarana wisata yang ada seperti perataan akses jalan dari gerbang masuk destinasi hingga Air Terjun bagi pengguna jasa ojek, penambahan fasilitas jalan pada jalan berkelok, penambahan papan petunjuk arah, dan penambahan fasilitas tempat sampah yang dimana terbagi atas 3 jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) di beberapa sudut pada Air Terjun Benang Kelambu. Dan untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat meneliti faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini atau dapat meneliti dengan topik yang sama dengan kajian yang lebih mendalam baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda. tentang pendidikan tinggi pariwisata yang berada di Nusa Tenggara Barat kepada siswa/siswi SMK Negeri 1 Sikur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri Utami, T. (2023). Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Beriq, Kecamatan Batukliang Utara, Berdasarkan Persepsi Kepuasan Wisatawan (Doctoral Dissertation, ITN Malang)
- [2] Muksin, D. R. M. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(1), 196-203.
- [3] Akrom, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Taning, N. P., Masyudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2), 379-392.
- [5] Kementerian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1.
- [6] Zaenuri, Muchamad. (2012). Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta:e-Gov Publishing.
- [7] Satria, A. A. (2017). Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen pada Perusahaan A-36. *Jurnal Manajemen Dan Star-Up Bisnis* 2(1). Diakses dari <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6il.169>.
- [8] Sugiama, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konversi Alam. Bandung, Guardaya Intimarta, 17.